

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO PERUSAHAAN,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PADA BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2017-2021**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi**



**NANDILA SUKMA PUTRI
1117 29873**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA
PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
2022**

TUGAS AKHIR

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2017-2021

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NANDILA SUKMA PUTRI

Nomor Induk Mahasiswa: 111729873

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Tri Ciptaningsih, S.E., M.M., Ak., CA.

Penguji



Bambang Suropto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 27 Juni 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2017-2021

Nandila Sukma Putri

Jurusan Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

Nandilaaa@gmail.com

ABSTRAK

Pajak merupakan faktor penting bagi negara yaitu sebagai sumber utama pendanaan kebijakan publik. Salah satu kontributor pajak yang besar adalah sektor keuangan dan perbankan. Sayangnya, banyak oknum yang memanfaatkan celah peraturan perpajakan untuk menghindari pajak agar beban pajak yang ditanggung menjadi lebih rendah. Penelitian ini bertujuan menguji faktor profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. Studi kasus dilakukan pada BPD Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam kurun waktu 2017-2021. Penelitian dilakukan dengan menganalisis data laporan keuangan bulanan runtut waktu (*time series*) selama 5 tahun sehingga data sampel sebanyak 60 bulan.

ABSTRACT

Taxes are an important factor for the state, namely as the main source of funding for public policies. One of the major tax contributors is the financial and banking sector. Unfortunately, many people take advantage of loopholes in tax regulations to avoid taxes so that the tax burden borne is lower. This study aims to examine the factors of profitability, firm risk, and firm size on tax avoidance. The case study was conducted at the BPD of the Special Region of Yogyakarta (DIY) in the period 2017-2021. The research was conducted by analyzing monthly financial report data with a time series of 5 years so that the sample data was 60 months.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendahuluan

Pajak merupakan unsur penting yang menopang anggaran penerimaan negara terutama negara berkembang seperti Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan perpajakan di berbagai bidang dalam rangka membangun ekonomi dan sumber daya manusia sehingga dapat mencapai kehidupan berkelanjutan. Oleh karena itu, peran pajak sangat besar untuk mempajaki pembangunan infrastruktur dan program kebijakan pemerintah di seluruh bidang kehidupan terutama dalam mewujudkan kemakmuran rakyat (Direktorat Jenderal Anggaran, 2021). Menurut peraturan perundang-undangan, pajak adalah iuran atau pembayaran wajib seorang warga negara atas dasar wajib pajak pribadi atau badan usaha kepada Negara yang bersifat memaksa yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Iuran wajib ini berlaku bagi wajib pajak dengan tanpa mendapatkan kontrapretasi langsung dengan sepenuhnya perolehan pajak dipergunakan untuk penyelenggaraan dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sebagai salah satu sumber pendapatan negara terbesar, pemerintah sangat berhati-hati dalam mengelola sektor perpajakan. Di Indonesia, upaya untuk mendukung atau meningkatkan pajak ini dibantu melalui peningkatan dan perluasan wajib pajak, objek pajak, dan nilai penerimaan pajak (Suminarsari & Supriyadi, 2012). Peningkatan (intensifikasi) pajak adalah peningkatan intensitas pengambilan pajak terhadap objek pajak yang potensial dimana selama ini belum dimanfaatkan atau dibebani serta pengembangan lebih lanjut eksekusi bermacam-macam cara untuk mengurangi penggelapan dan penghindaran pajak, sedangkan ekstensifikasi (perluasan) pajak adalah usaha untuk memperluas subjek dan objek pajak bersama dengan perubahan taris atau kebijakan perpajakan (Soemitro, 1990).

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*) (Xynas, 2011). Oleh karena itu, persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Dalam konteks pemerintah Indonesia, telah dibuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak. Salah satu aturan tersebut misalnya terkait *transfer pricing*, yakni tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. PER-43/PJ/2010, 2010).

Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak BPD DIY Tahun 2017-2021?
- 2) Bagaimana pengaruh risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak BPD DIY Tahun 2017-2021?
- 3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak BPD DIY Tahun 2017-2021?

Tujuan Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengkaji dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak BPD DIY Tahun 2017-2021.
- 2) Mengkaji dan mengetahui pengaruh risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak BPD DIY Tahun 2017-2021.
- 3) Mengkaji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak BPD DIY Tahun 2017-2021.

TINJAUAN TEORI

Teori Agensi dan Teori Sinyal

Teori agensi (*agency theory*) menyebutkan bahwa terdapat hubungan dua pihak yang berinteraksi satu sama lain dalam sebuah ukuran perusahaan bisnis perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Menurut teori agensi ini, dua pihak yang terlibat adalah pemilik modal sebagai penyandang dana dengan direksi perusahaan yang menjalankan operasional perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Pemilik modal merupakan prinsipal dalam teori ini, sedangkan direksi perusahaan disebut agen yaitu orang yang diberi wewenang oleh pemilik modal untuk mengoperasikan perusahaan guna mencapai target laba dan kinerja yang ditentukan.

Teori yang kedua adalah tentang pengukuran kinerja yang didasari oleh teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal menyebutkan bahwa antara direksi dan pemilik modal menggunakan informasi (sinyal) yang menjadi saluran komunikasi tentang kondisi perusahaan baik dalam kondisi untung ataupun rugi. Hal ini dilakukan agar direksi memberikan informasi yang sebenar-benarnya sehingga mengurangi resiko informasi asimetri. Informasi asimetri adalah kualitas dan kuantitas yang tidak sama atau tidak merata antar kedua pihak. Menurut teori sinyal, laporan keuangan merupakan instrumen komunikasi yang wajib dilakukan direksi kepada pemilik modal atau pihak lain yang berkepentingan (Cariolaro, 2011). Kewajiban menyampaikan laporan keuangan ini merupakan tuntutan karena direksi mengetahui informasi perusahaan lebih luas dan banyak, sedangkan pemilik modal dan pihak eksternal hanya mengetahui sesuai yang dilaporkan. Oleh karena itu, direksi berkewajiban menyampaikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan secara berkala dan sebenar-benarnya untuk mengurangi resiko asimetri informasi.

Menurut teori sinyal, direksi menyampaikan informasi laporan keuangan bertujuan untuk memberikan sinyal kepada pemilik modal dan pihak eksternal mengenai prospek bisnis perusahaan (Cariolaro, 2011). Prospek bisnis perusahaan dan proyeksi pertumbuhan deviden akan dapat dilihat oleh para investor melalui laporan keuangan yang terpublikasi di bursa efek. Laporan keuangan merepresentasikan kondisi dan kinerja perusahaan dalam satu periode keuangan menjadi pertimbangan bagi para investor. Laporan keuangan yang baik akan menjadi sinyal bagi investor untuk memutuskan tindakan keuangan terhadap perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan investor berkepentingan untuk menginvestasi dananya hanya pada perusahaan yang memiliki prospek dan kinerja baik yang tercermin dari laporan keuangan. Perusahaan dengan prospek bisnis yang baik menurut laporan keuangannya akan memberikan ekspektasi pertumbuhan modal yang disertakan oleh investor.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Konsep Perpajakan di Indonesia

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 UU KUP menyebutkan bahwa :

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara dan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”.

Menurut Feldmann, pajak adalah kewajiban pembayaran yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada pemerintah (sesuai peraturan dan ketentuan yang diputuskan negara) dengan tidak menerima imbal hasil secara langsung dan sebesar-besarnya diperuntukkan mempajaki belanja kebijakan publik (Resmi, 2009).

Penghindaran pajak

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah proses pelaporan keuangan terhadap pengenaan objek pajak yang ditujukan untuk mengurangi nilai pajak yang dibebankan dengan memanfaatkan klausul kelemahan dan celah dalam peraturan pajak suatu negara sehingga analis dan pemeriksa pajak menyatakannya sah, karena tidak mengabaikan peraturan dan pedoman perpajakan. Sementara itu, penggelapan pajak atau *tax evasion* adalah suatu tindakan untuk mengurangi beban pajak yang terutang dengan melanggar dan menyalahi peraturan perpajakan (tindakan melawan hukum) (Darussalam, 2009).

Rumus Penghindaran Pajak

Metode Pengukuran	Rumus
ETR (<i>Effective Tax Rate</i>)	$\frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$
Cash ETR (<i>Effective Tax Rate</i>)	$\frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$

Sumber: Harahap (2010)

Penghindaran pajak diukur berdasarkan dua pendekatan yaitu pendekatan kas dan pendekatan beban (Harahap, 2010). Pendekatan kas menggunakan rumus *cash ETR* dimana beban pajak yang telah dibayar dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Sedangkan, ETR dengan pendekatan beban adalah total beban pajak sebelum dibayar dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Perbedaan keduanya hanyalah pada penggunaan beban pajak yang sudah dibayar atau belum dibayar (tercatat).

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber yang signifikan terlepas dari data lain. Sebagaimana ditunjukkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009), laporan keuangan penting untuk proses pelaporan ukuran perusahaan operasional, kinerja, dan ringkasan kondisi keuangan perusahaan. laporan keuangan lengkap biasanya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, catatan dan laporan lain dan materi informasi yang membentuk bagian dari ringkasan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan adalah efek lanjutan dari sistem pembukuan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan antara informasi keuangan atau kegiatan suatu organisasi dan pertemuan yang berkaitan dengan informasi atau kegiatan perusahaan (Munawir, 2007).

Simpulan dari beberapa definisi laporan keuangan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan akibat dari sistem pembukuan yang telah diselesaikan oleh perusahaan dalam suatu periode pembukuan yang menunjukkan posisi keuangan, ukuran perusahaan, dan laporan lain sebagai bahan logis yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri.

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan perusahaan. NPM menjadi rasio penting yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan atas penjualan yang dilakukan (Prastowo & Yulianti, 2005). Rasio ini merepresentasikan nilai laba bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih.

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perolehan laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut (Munawir, 2007). Rasio ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang dimiliki perusahaan terhadap perolehan laba bersih dalam satu periode (Hery, 2016). Oleh karena itu, ROE mampu memperlihatkan pengelolaan modal dan investasi dari pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan (Munawir, 2007).

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

4) *Earn Per Share* (EPS)

Earn Per Share adalah rasio antara laba bersih dengan jumlah lembar saham beredar sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola per lembar saham untuk mendapatkan laba bagi perusahaan (Prastowo & Yulianti, 2005).

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} \times 100\%$$

Risiko Perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seperti yang ditunjukkan oleh Budiman dan Setiyono (2012) risiko perusahaan berkaitan dengan pengembalian yang diharapkan diperoleh perusahaan, bahwa risiko perusahaan adalah penyimpangan atau deviasi dari hasil berdasarkan apa yang didapat dan apa yang diharapkan secara umum. Akibatnya, risiko perusahaan cenderung diinterpretasikan bahwa semakin tinggi penyimpangan antara hasil yang didapat dan diekspektasi, semakin tinggi pula potensi risiko yang ada.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan kapasitas suatu perusahaan. Perusahaan besar adalah emiten yang ditampilkan secara luas, pengungkapan terkait peran dan kontribusi sosial ekonomi sangat diperhatikan sebagai kewajiban sosial perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh Sembiring (2005), organisasi yang terklasifikasi sebagai perusahaan besar tidak akan terbebas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan ukuran kinerja dan efek yang lebih menonjol pada masyarakat mungkin memiliki investor yang fokus pada kapasitas perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perlu melaporkan Laporan keterkelolaan organisasi menjadi lebih luas.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis 2: Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis 3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu meneliti variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen dan mengasumsikan variabel lain konstan (Collis & Hussey, 2014). Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan hasil perhitungan kuantitatif sehingga penjelasan terkait hasil dapat diuraikan. Tujuan penelitian kuantitatif deskriptif ini adalah untuk membuat analisis hubungan, deskripsi, gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat dari berbagai fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak BPD DIY.

Sampel Dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel data 60 bulan (runtut waktu/ *time series*) BPD DIY tahun 2017-2021. Data yang dikumpulkan meliputi 60 bulan laporan keuangan BPD DIY dalam kurun waktu 2017-2021. Data dengan satu individu dalam berbagai periode waktu kemudian disebut data *time series* (Collis & Hussey, 2014).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel dalam penelitian

Jenis Variabel	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Dependen (Y)	Penghindaran pajak	<i>Effective Tax Rate</i>	$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Independen (X)	Profitabilitas	<i>Return on Assets</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$
	Risiko Perusahaan	<i>Earning Power of Total Investment</i>	$\frac{\text{Std. Dev. Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$
	Ukuran Perusahaan	<i>Firm Size</i>	$\text{Ln}(\text{Total Aktiva})$

Penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan rumus ETR dengan data laporan keuangan bulanan. Pajak biasanya dibayarkan tiap tahun dihitung berdasarkan laba tahunan. Akan tetapi, penelitian ini menganalisis beban pajak bulanan yang direncanakan oleh direksi dan bagian keuangan di setiap bulannya. Rencana beban pajak bulanan ini dapat dianalisis sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki motif tindakan penghindaran pajak.

Model Penelitian

Penelitian ini merupakan model penelitian kuantitatif yang mengolah data secara statistik untuk melihat fenomena umum dari data yang diteliti. Metode penelitian kuantitatif adalah langkah-langkah analisis terhadap observasi dan investigasi fenomena sosial melalui data-data angka yang diolah dan dianalisis dengan pendekatan statistik (Collis & Hussey, 2014). Metode kuantitatif bertujuan untuk merumuskan variabel dalam persamaan matematis yang membuktikan hipotesis hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diestimasi.

Metode Dan Teknik Analisis

Analisis pengaruh pada umumnya menggunakan metode regresi linier berganda data *time series*. Hubungan pengaruh profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak BPD DIY dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda data *time series*.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji data penelitian yang memastikan agar data yang akan diestimasi berdistribusi normal (Algifari, 2017). Salah satu metodenya adalah dengan Metode *Kolmogorov-Smirnov* yang menguji normalitas variabel pengganggu atau variabel residual dari seluruh variabel yang diestimasi.

Metode ini memiliki dasar penyimpulan bahwa data dinilai berdistribusi normal jika output Kolmogorov-Smirnov Test memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Algifari, 2017).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian data penelitian agar pemilihan variabel independen telah dilakukan dengan tepat tanpa adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan VIF pada masing-

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masing variabel independen. Jika nilai Tolerance > 0,05 dan VIF < 10, maka data variabel independen bebas dari gejala atau masalah multikolinieritas (Purnomo, 2016).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Spearman's rho. Metode Spearman's rho adalah pengujian variabel independen dengan residual menggunakan korelasi bivariat. Sebagaimana standar signifikansi statistik, metode Spearman's rho juga menggunakan tingkat signifikansi 0,05 2-tailed. Dasar pengambilan keputusannya, jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapatkan signifikansi lebih dari 0,05 (>0,05) maka data tidak mengalami gejala atau masalah heteroskedastisitas (Purnomo, 2016).

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan antar anggota observasi yang tersusun berdasarkan waktu atau tempat. Model regresi yang baik tidak diperkenankan memiliki masalah atau gejala autokorelasi. Metode Durbin-Watson (DW test) merupakan salah satu metode dalam uji autokorelasi. Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut (Purnomo, 2016):

- DU < DW < 4-DU; jika nilai DW hitung (hasil estimasi) berada diantara DU dan 4-DU maka data dinyatakan lolos uji autokorelasi.
- DW < DU atau DW > 4-DU; jika nilai DW hitung (hasil estimasi) kurang dari DU (< DU) atau lebih dari 4-DU (> 4-DU) maka data dinyatakan tidak lolos uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah lolos uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan meregresikan variabel dependen penghindaran pajak dan variabel independen profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak BPD DIY. Perbedaan dengan regresi linier sederhana dan berganda adalah pada penggunaan variabel. Regresi linier sederhana menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen dalam satu estimasi model regresi. Sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen dalam satu estimasi model regresi (Algifari, 2017). Persamaan model regresi linier berganda dengan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \dots + \beta_k Xk_t + e$$

Keterangan

Y_t : Variabel dependen data *time series*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2 \dots \beta_k$: Koefisien regresi variabel independen

$X1_t, X2_t, \dots Xk_t$: Variabel independen data *time series*

e : *Standard error*

Adapun persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$TA_t = \alpha + \beta_1 Pr_t + \beta_2 RP_t + \beta_3 UP_t + e$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan

TA_t : Variabel dependen Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_2$: Koefisien regresi variabel independen

Pr_t : Variabel independen Profitabilitas

RP_t : Variabel independen Risiko Perusahaan

UP_t : Variabel independen Ukuran Perusahaan

e : *Standard error*

Interpretasi hasil dan pembahasan uji hipotesis dilakukan dalam beberapa bagian, antara lain:

Uji Model (Uji F)

Uji F adalah pembuktian model yang diestimasi layak atau baik untuk dapat dilanjutkan pada uji parsial (Algifari, 2017). Uji F mengawali analisis regresi untuk membuktikan bahwa pemilihan seluruh variabel independen yang diestimasi sudah tepat. Uji F menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan uji F hitung > F tabel. Prosedur dan penyimpulan Uji F dilakukan dengan cara:

- F hitung > F tabel, rumus F tabel yaitu nilai pada cell k ; N.
- Sig. F < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Parsial (Uji P Value)

Uji signifikansi parsial (Uji P Value) adalah pengujian signifikan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan uji parsial adalah untuk melanjutkan analisis uji model (Uji F) bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian signifikansi parsial dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan uji hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

- Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak
 - H1 didukung : *P-value* (sig.) < 0,05 dan $\beta_1 > 0$ terdapat pengaruh signifikan positif Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak
 - H1 tidak didukung : *P-value* (sig.) > 0,05 dan $\beta_1 < 0$ tidak terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak
- Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Penghindaran pajak
 - H2 didukung : *P-value* (sig.) < 0,05 dan $\beta_2 > 0$ terdapat pengaruh signifikan positif Risiko Perusahaan terhadap Penghindaran pajak
 - H2 tidak didukung : *P-value* (sig.) > 0,05 dan $\beta_2 < 0$ tidak terdapat pengaruh positif Risiko Perusahaan terhadap Penghindaran pajak
- Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran pajak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H3 didukung : P -value (sig.) $< 0,05$ dan $\beta_3 < 0$ terdapat pengaruh signifikan positif Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran pajak

H3 tidak didukung : P -value (sig.) $> 0,05$ dan $\beta_3 > 0$ tidak terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran pajak

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur kemampuan model yaitu kombinasi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) biasanya bernilai antara nol hingga satu. Nilai R^2 mendekati nol menandakan bahwa variabel independen yang diestimasi tidak kuat mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen yang diestimasi kuat mempengaruhi variabel dependen (Purnomo, 2016). Misalnya dengan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,725 yang berarti bahwa 72,5 persen variabel dependen dipengaruhi oleh seluruh variabel independen dalam model yang diestimasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diestimasi.

Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	60	,2373	,3832	,290837	,0373160
Profitabilitas	60	,1840	,4219	,262527	,0401691
Risiko Perusahaan	60	,0172	,0326	,025075	,0041930
Ukuran Perusahaan	60	12,9777	13,6473	13,163392	,1547395
Valid N (listwise)	60				

Tabel tersebut menyajikan informasi bahwa data penghindaran pajak BPD DIY rata-rata mencapai 0,290837 atau 29,0837% per bulan. Penghindaran pajak minimum sebesar 0,2373 atau 23,73%, sedangkan yang tertinggi 0,3832 atau 38,32%. Penghindaran pajak minimum BPD DIY terjadi pada bulan September 2020, yaitu karena dampak pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia dan dunia. Ukuran perusahaan ekonomi menurun drastis ketika awal pandemi sehingga kinerja BPD DIY juga menurun dalam menghasilkan laba. Meskipun demikian, laba BPD DIY masih berada di nilai positif sehingga kinerja perusahaan relatif stabil. Terakhir, standar deviasi variabel penghindaran pajak menunjukkan nilai 0,00373160 yang berarti $< 0,290837$ (*mean*) sehingga disimpulkan bahwa simpangan data tidak terlalu besar karena tidak melebihi rata-rata data.

Profitabilitas (*net profit margin*) memiliki nilai minimum 0,1840 atau 18,40% sedangkan nilai maksimum 0,4219 atau 42,19%. Sedangkan rata-rata, profitabilitas BPD DIY senilai 0,262527 atau 26,2527%. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas BPD DIY memiliki rata-rata secara umum cenderung rendah karena rata-rata mendekati nilai minimum. Nilai terendah adalah 0,1840 pada bulan Oktober 2018 yaitu ketika nilai laba sangat kecil jika dibandingkan dengan total pendapatan. Profitabilitas BPD DIY dinilai cukup baik dengan rata-rata lebih dari 25%. Artinya laba bersih yang disimpan perusahaan cukup baik karena pajak-pajak yang dibebankan masih menyisakan laba 25%. Berikutnya, standar deviasi variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

profitabilitas menunjukkan nilai 0,0401691 yang berarti $< 0,262527$ (*mean*) sehingga disimpulkan bahwa simpangan data tidak terlalu besar karena tidak melebihi rata-rata data.

Data risiko perusahaan BPD DIY menyebutkan adanya risiko yang dihadapi perusahaan relatif rendah dari setiap bulan laporan. Nilai terendah risiko perusahaan adalah sebesar 0,0172 sedangkan tertinggi 0,0326 dengan nilai rata-rata sebesar 0,025075. Dengan demikian, risiko perusahaan cenderung memiliki rata-rata tinggi karena nilai rata-rata mendekati nilai maksimumnya. Nilai risiko perusahaan BPD DIY ini juga menunjukkan bahwa terdapat risiko-risiko yang dihadapi perusahaan sebagai perusahaan di sektor keuangan yang cukup reaktif terhadap kondisi ekonomi global dan nasional. Terakhir, standar deviasi variabel risiko perusahaan menunjukkan nilai 0,0041930 yang berarti $< 0,025075$ (*mean*) sehingga disimpulkan bahwa simpangan data tidak terlalu besar karena tidak melebihi rata-rata data.

Terakhir, data ukuran perusahaan BPD DIY yang diukur dengan log natural total aset. Ukuran perusahaan terendah sebesar 12,9777. Sedangkan, nilai maksimum sebesar 13,6473. Adapun rata-rata ukuran perusahaan cukup rendah yaitu 13,163392, mendekati angka minimumnya. Ukuran perusahaan ini yang menyebabkan BPD DIY tumbuh positif ditengah pandemi karena kecukupan total aset yang dikelola untuk dapat memitigasi dampak pandemi terhadap perusahaan. Terakhir, standar deviasi variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai 0,1547395 yang berarti $< 13,163392$ (*mean*) sehingga disimpulkan bahwa simpangan data tidak terlalu besar karena tidak melebihi rata-rata data.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda pada variabel profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel penghindaran pajak. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini harus melewati serangkaian uji asumsi klasik agar data yang dianalisis dapat memperoleh hasil yang valid.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03268806
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.353

a. Test distribution is Normal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel menunjukkan nilai asymp. Sig. 0,353 yang berarti lebih dari nilai minimum dalam pengambilan keputusan 0,05. Nilai ini sangat baik karena cukup jauh lebih dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau lolos uji normalitas (Algifari, 2017).

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Metode VIF dan Tolerance

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,836	1,197
	Risiko Perusahaan	,865	1,156
	Ukuran Perusahaan	,876	1,141

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Tabel tersebut menyajikan informasi bahwa hasil estimasi SPSS 25 mengungkapkan nilai *tolerance* pada variabel profitabilitas 0,836, risiko perusahaan 0,865, dan ukuran perusahaan 0,876 yang berarti ketiga variabel melebihi batas minimum nilai *tolerance* 0,05. Pada syarat kedua dengan batas VIF 10, nilai profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan berturut-turut 1,197, 1,156, dan 1,141. Ketiga nilai VIF ini kurang dari standar minimum VIF yaitu 10. Dengan demikian, data penelitian ini terbukti tidak memiliki masalah multikolinearitas dengan uji 2 metode tersebut (Algifari, 2017).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Metode Spearman's rho

			Profitabilitas	Risiko Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	.345**	-.340**	.008
		Sig. (2-tailed)	.	.007	.008	.949
		N	60	60	60	60
	Risiko Perusahaan	Correlation Coefficient	.345**	1.000	-.640**	-.049
		Sig. (2-tailed)	.007	.	.000	.710
		N	60	60	60	60
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-.340**	-.640**	1.000	.048
		Sig. (2-tailed)	.008	.000	.	.716
		N	60	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.008	-.049	.048	1.000
		Sig. (2-tailed)	.949	.710	.716	.
		N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan Metode Spearman's rho tersebut, Tabel 4.4 menyimpulkan bahwa data penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Dasar kesimpulan ini adalah nilai sig. variabel independen terhadap residual yang melebihi 0,05. Nilai sig. pada korelasi Unstandardized Residual terhadap variabel independen profitabilitas (0,949), risiko perusahaan (0,710), dan ukuran perusahaan (0,716) sehingga ketiganya $> 0,05$. Oleh karena itu, data penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas atau tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Algifari, 2017).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,482 ^a	,233	,192	,0335522	1,300

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Nilai DL pada cell 60 ; 3 (N ; K) adalah 1,271, sedangkan nilai 4-DU yaitu 4 – 1,689 yaitu 2,311. Nilai DW hitung sebesar 1,652 terletak di antara 1,271 s.d 2,348 maka data disimpulkan tidak memiliki masalah autokorelasi berdasarkan metode Durbin-Watson. Oleh karena itu, uji autokorelasi ini membuktikan bahwa hanya terdapat hubungan satu arah profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (Algifari, 2017). Selain itu, uji autokorelasi juga membuktikan bahwa tidak ada hubungan imbal balik dari penghindaran pajak terhadap profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki beberapa bagian analisis yang bertujuan memberikan deskripsi komprehensif atas hubungan variabel yang diteliti. Penelitian ini mengurutkan analisis regresi linier berganda dari analisis simultan hingga analisis parsial. Oleh karena itu, analisis penelitian ini dapat diurutkan yaitu uji F, uji T, uji R-square, uji hipotesis, kemudian pembahasan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan atau Uji F Metode ANOVA

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,019	3	,006	5,660	,002 ^b
	Residual	,063	56	,001		
	Total	,082	59			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas

Estimasi ANOVA menunjukkan signifikansi 0,002 ($< 0,05$) sehingga syarat ini telah terpenuhi untuk menyimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen. Dasar kesimpulan berikutnya adalah nilai F hitung lebih daripada F tabel ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$). Dengan nilai F hitung 5,660 sedangkan F tabel ($N ; k = 60 ; 3$) 2,760 maka dapat disimpulkan bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Dengan demikian, dua syarat tersebut memberikan kesimpulan bahwa variabel independen profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan, berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen penghindaran pajak pada BPD DIY.

Uji Signifikansi Parsial (*P-value* dan Uji T)

Analisis Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,225	,411		-2,981	,004
	Profitabilitas	,060	,119	,064	,501	,618
	Risiko Perusahaan	2,888	1,120	,324	2,578	,013
	Ukuran Perusahaan	,108	,030	,450	3,597	,001

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Pertama, nilai T tabel pada ($N-k-1 ; \alpha/2$) diperoleh $60-3-1 ; 0,05/2$ maka *cell* pada Tabel T 56 ; 0,025. Nilai T tabel pada *cell* tersebut adalah 2,003. Kedua, nilai sig. setiap variabel $< 0,05$ untuk disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak BPD DIY. Berdasarkan standar nilai T tabel 2,003, sedangkan nilai T hitung variabel profitabilitas 0,501 ($< 2,003$ T tabel). Di samping itu, nilai sig. Profitabilitas bernilai 0,618 ($> 0,05$) sehingga ini menguatkan kesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak BPD DIY. Sedangkan pengaruh profitabilitas bernilai positif karena

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

koefisien betha bernilai positif pada nilai 0,060. Oleh karena itu, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak BPD DIY.

Variabel risiko perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel penghindaran pajak BPD DIY. Berdasarkan standar nilai T tabel 2,003 sedangkan nilai T hitung variabel risiko perusahaan 2,578 ($> 2,003$ T tabel). Di samping itu, nilai sig. Risiko perusahaan bernilai 0,013 ($< 0,05$) sehingga ini menguatkan kesimpulan bahwa variabel risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak BPD DIY. Sedangkan pengaruh risiko perusahaan bernilai positif karena koefisien betha bernilai positif pada nilai 2,888. Oleh karena itu, risiko perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak BPD DIY.

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel penghindaran pajak perusahaan BPD DIY. Berdasarkan standar nilai T tabel 2,003 sedangkan nilai T hitung variabel ukuran perusahaan 3,597 ($> 2,003$ T tabel). Di samping itu, nilai sig. Ukuran perusahaan bernilai sig. 0,001 ($< 0,05$) sehingga ini menguatkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak BPD DIY. Sedangkan pengaruh ukuran perusahaan bernilai positif karena koefisien betha bernilai positif pada nilai 0,108. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak BPD DIY.

Uji Signifikansi Determinan (R-square atau R^2)

Uji Signifikansi Determinan atau R-Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,482 ^a	,233	,192	,0335522	1,300

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Menurut Tabel tersebut nilai R-square sebesar 0,233 yang berarti bahwa variabel independen profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen penghindaran pajak perusahaan BPD DIY sebesar 23,3%. Kombinasi variabel independen profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan cukup kuat mempengaruhi variabel dependen penghindaran pajak BPD DIY.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,225	,411		-2,981	,004
	Profitabilitas	,060	,119	,064	,501	,618
	Risiko Perusahaan	2,888	1,120	,324	2,578	,013
	Ukuran Perusahaan	,108	,030	,450	3,597	,001

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

a) Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 Tidak Didukung: variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak BPD DIY. Hal ini ditentukan oleh dua indikator yaitu nilai koefisien variabel profitabilitas yang bernilai positif 0,060. Di samping itu, nilai sig. variabel profitabilitas memiliki nilai 0,618 ($> 0,05$) sehingga disimpulkan tidak berpengaruh. Dengan demikian, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak BPD DIY.

Hipotesis 1 Tidak Didukung karena profitabilitas tidak selalu menjadi motivasi manajemen keuangan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Profitabilitas yang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak ini juga ditemukan oleh Utami (2020). Ia menyebutkan bahwa perusahaan cenderung mengabaikan pertimbangan profitabilitas untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan berfokus pada peningkatan proporsi laba terhadap pendapatan maupun aset, sehingga mengabaikan beban pajak yang ditimbulkan.

b) Hasil Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 Didukung: variabel risiko perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel penghindaran pajak BPD DIY. Hal ini ditentukan oleh dua indikator yaitu nilai koefisien variabel risiko perusahaan yang bernilai positif yaitu 2,888. Di samping itu, nilai sig. variabel risiko perusahaan memiliki nilai 0,013 ($< 0,05$) sehingga disimpulkan signifikan. Dengan demikian, variabel risiko perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak BPD DIY.

Hipotesis 2 Didukung karena risiko perusahaan dinilai sebagai ancaman sehingga mendorong manajemen perusahaan meningkatkan cadangan kas melalui penghindaran pajak berupa pengurangan beban pajak yang akan dibayarkan. Risiko perusahaan merupakan potensi kerawanan perusahaan terhadap perubahan ekonomi dan situasi bisnis baik internal maupun eksternal **Invalid source specified**. Oleh karena itu, risiko perusahaan yang tinggi dapat mendorong perilaku penghindaran pajak perusahaan (Maria, 2018). Di samping itu, penelitian Zuesty (2016) juga menyimpulkan hal yang sama yaitu risiko perusahaan perusahaan dapat memberikan pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan.

c) Hasil Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 Didukung: variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel penghindaran pajak BPD DIY. Hal ini ditentukan oleh indikator koefisien betha ukuran perusahaan yang bernilai positif 0,108. Sedangkan, nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sig. variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. 0,001 ($< 0,05$) sehingga disimpulkan signifikan. Oleh karena itu, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak BPD DIY.

Hipotesis 3 Didukung karena dalam kasus sektor keuangan dan perbankan, BPD DIY ini menunjukkan ukuran perusahaan yang cukup besar sehingga mampu bertahan di tengah situasi bisnis yang dinamis ini. Ukuran perusahaan dapat mendorong perilaku penghindaran pajak karena aset yang banyak menimbulkan motivasi bagi manajemen perusahaan untuk mengamankan aset dan terus meningkatkannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Saputra (2020) dan Ridho (2016) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak BPD DIY. Melalui analisis data laporan keuangan bulanan tahun 2017-2021, maka disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap penghindaran pajak BPD DIY.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak BPD DIY. Profitabilitas terbukti bukan menjadi alasan bagi BPD DIY untuk melakukan penghindaran pajak.
3. Rasio risiko perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak BPD DIY. Risiko perusahaan terbukti menjadi faktor yang mendorong BPD DIY untuk melakukan penghindaran pajak karena perusahaan menghendaki pengamanan kinerja perusahaan dengan mengungari beban pajak dan menyimpan kas yang cukup.
4. Rasio ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak BPD DIY. Rasio ukuran perusahaan BPD DIY mendorong perusahaan untuk terus menambah aset perusahaan sehingga mengurangi beban pajak yang dibayarkan.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian tersebut diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran bagi pihak terkait. Hal ini disusun agar terdapat implikasi yang baik bagi berbagai kalangan. Saran dari penelitian ini antara lain:

1. Pemerintah daerah perlu melakukan pengawasan terhadap risiko dan ukuran perusahaan yang memungkinkan perusahaan maupun perbankan melakukan penghindaran pajak.
2. Sektor keuangan dan perbankan khususnya BPD perlu memperhatikan upaya penghindaran pajak karena dikhawatirkan menyalahi aturan perpajakan. Di samping itu, perusahaan juga perlu mengupayakan profitabilitas, risiko dan ukuran perusahaan tanpa melakukan penghindaran pajak.
3. Peneliti perlu mengkaji lagi perusahaan pada sektor lain yang berbeda. Hal ini dikarenakan perusahaan keuangan dan perbankan seperti BPD DIY memiliki kekhasan yang berbeda dengan sektor lain sehingga menyebabkan ukuran perusahaan profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan yang berbeda. Kemungkinan,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hal ini dapat terjadi perbedaan pada sektor perusahaan lainnya. Maka penelitian sejenis ini pada sektor perusahaan lain dapat membantu menganalisis setiap sektor ekonomi yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2017). *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Trend Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, Volume XX No. 03.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Universitas Gadjah Mada*.
- Cariolaro, G. (2011). *Unified Signal Theory*. London: Springer-Verlag London Limited.
- Coles, J. L., Daniel, N. D., & Lathifa, N. (2004). Management Incentives and Risk-Taking. *the Accounting Review*.
- Collis, J., & Hussey, R. (2014). *Business Research: A Practical Guide fo Undergraduate & Postgraduate Student*. London: Sffron House.
- Darussalam, D. (2009). *Tax Planning, Tax Avoidance, and Tax Evasion*. www.ortax.org.
- Direktorat Jenderal Anggaran. (2021). *Peran Pajak Sebagai Stimulus Ekonomi di Masa Pandemi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan.
- DIY, B. (2020). *Laporan Keuangan Tahunan*. Yogyakarta: BPD DIY.
- Dyreng, S., Hanlon, M., & Maydew, E. (2009). Long Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83 (1) 61-82.
- Gunarso, H. R. (1997). *Peran Perencanaan Pajak Untuk Menghasilkan Penghematan Pajak: Studi Kasus Industri Sepatu PT. ISR*. Bandung: Tesis Magister Manajemen Bisnis dan Administrasi Teknologi Institute Teknologi Bandung.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan 11*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Volume 3 Page 305-360.
- Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh. (2018). Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*.
- Kurniasih, T., & Sari, M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- La Porta, R., & Lopez-De, S. (1999). Corporate Ownership and Investor Protection: An International Comparizon. *Journal of Financial Economics*, 69.
- Low, A. (2006). Managerial Risk-Taking Behaviour and Equity-Based Compensation. *Fisher College of Business Working Paper*.
- MacCrimon, K. R., & Wehrung, D. A. (1990). Characteristics of Risk Taking Executives. *Management Services*.
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Maria, D. (2018). *Pengaruh Risiko Perusahaan, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Properti Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016)*. Malang: Skripsi Universitas Brawijaya.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Empat)*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, November 04). *Statistik Perbankan Indonesia - Agustus 2021*. Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Agustus-2021.aspx>
- Paligrova, T. (2010). Corporate Risk Taking and Ownership Structure. *Bank Canada Working Paper*.
- Prastowo, D., & Yulianti, R. (2005). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group.
- Ramadhan, G. F. (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. Jakarta: Skripsi Universitas Komputer Indonesia.
- Resmi, S. (2009). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Pustaka.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ridho, M. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Ridho, M. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pebelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE.
- Rusydi, M. K., & Martani, D. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *SNA XVII Mataram*.
- Saputra, L. Y. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Sari, N. A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi*. Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sembiring. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Paper Presented at The Seminar Nasional Akuntansi Solo*.
- Silvia, L. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Tegal: Skripsi Universitas Pancasakti.
- Soemitro, R. (1990). *Asas dan Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Eresco.
- Suliyanto, & Jati, D. P. (2014). Perbandingan Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum Dengan Pendekatan Envelopment Analysis. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 18 No. 2 Hlm. 297-306.
- Suminarsari, W., & Supriyadi. (2012). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, dan Diskriminasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *PPJK 15 Universitas Gadjah Mada*.
- Uppal, J. S. (2005). Kasus Penghindaran Pajak di Indonesia. *Economic Review Journal*.
- Utami, L. D. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Instritusal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. Semarang: Skripsi Universitas Semarang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Widyastuti, I., & Yuliandri, D. (2016). Analisis Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK). *CAKRAWALA Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, Vol. 16 No. 2.

Xynas, L. (2011). Tax Planning, Avoidance, and Evasion in Australia 1997-2010: The Regulatory Responses and Taxpaper Compliance. *Revenue Law Journal*.

Zuesty, A. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tindakan Tax Avoidance*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

